



**KIRAB SISWA KORSEL**

Sebanyak 18 siswa asal Korea Selatan (Korsel) beserta para guru mengikuti kirab *mubeng beteng* Keraton Yogyakarta dengan naik andong, kemarin. Kirab ini diadakan untuk mengenalkan keunikan budaya kepada para siswa dan guru.

## Siswa Korsel Mubeng Beteng Keraton

**YOGYAKARTA (SINDO)** – Sebanyak 18 siswa Seongdeok Middle School Gwangju Korea Selatan (Korsel) mendapatkan kehormatan menaiki kereta milik Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk *mubeng benteng* atau mengelilingi benteng keraton. Kegiatan itu dalam rangka pertukaran pelajar dengan SMP 2 Yogyakarta dalam berbagai bidang, khususnya kebudayaan.

dari Dalem Yudhoningrat di Jalan Ibu Ruswo atau sebelah timur Plengkung Wijilan. Siswa Korsel tersebut didampingi delapan guru dan komite. Selain naik kereta milik Keraton, siswa juga naik delapan dokar. Sekitar 50 anggota Komunitas Onthel Djadoel Jogjakarta (Kodja) juga ikut mengawal kegiatan tersebut. Seperti biasa, anggota Kodja mengenakan pakaian jadul ala zaman perjuangan dulu.

ter School Anik Aswoto mengatakan kedatangan siswa dari Korsel tersebut merupakan kunjungan balasan SMP 2 Yogyakarta yang sudah berkunjung ke Negeri Ginseng tersebut 2 April 2010. Selain *mubeng beteng* Keraton, para siswa Korsel ini diajak mengunjungi berbagai tempat wisata, seperti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Candi Borobudur, Pantai Parangtritis, dan Candi Prambanan. "*Mubeng benteng* ini adalah

puncak kegiatan kunjungan," katanya kemarin. Kedua sekolah sudah menjalin kerja sama dan pertukaran pelajar sudah lama. Pertukaran pelajar mencakup banyak bidang, namun terutama di bidang kebudayaan. "Kami sudah mengunjungi Korsel dan sekarang mereka mengunjungi Yogyakarta. Kami berharap, ke depannya kerja sama akan terus terjalin lebih baik lagi," ujarnya.

Start dan finis *mubeng beteng*

Wakil Ketua Paguyuban Sis-

bersambung ke hal 16

## Siswa Korsel Mubeng Beteng Keraton

sambungan dari hal 9  
 Anh, 13, siswa Seongdeok Middle School Gwangju mengatakan,

Yogyakarta merupakan kota yang indah, yang kaya kesenian dan kebudayaan. Menurut dia, sangat sulit

menemukan kota di tengah modernisasi namun kebudayaan leluhurnya masih terjaga dengan baik. "Ini

kota yang indah, warganya juga ramah-ramah. Transportasi modern seperti bus, kereta api tidak mengu-

sur dokar dan becak. Seni dan nilai budayanya juga tinggi," ungkapnya. (ridwan anshori)

Biasa

Tindak Lanjut

- Untuk ditanggapi
- Untuk diketahui
- Jumpa Pers

Tembusan :

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 12 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005